

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pendidikan adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang hendaknya ditindak lanjuti, karena membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa. Menurut Samniah membaca adalah aktivitas yang lengkap dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Membaca sebagai kegiatan yang meliputi pengenalan lambang-lambang tertulis atau lambang-lambang bunyi.<sup>1</sup>

Membaca memiliki peran dan posisi yang penting terutama dalam era komunikasi dan informasi sekarang ini. Membaca dapat menjadi jembatan untuk siswa yang berkeinginan maju dan sukses baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan maka membaca sangat wajar diajarkan dari pendidikan dasar yang berpijak pada tujuan pembelajaran membaca<sup>2</sup>.

Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Tugas utama seorang siswa adalah belajar. Belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Berhasil atau gagalnya

---

<sup>1</sup> Naswiani Samniah, "Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTS Swasta Labibah," *Jurnal Humanika* 16, no. 1 (2016) hlm. 1-16.

<sup>2</sup> Husni fita akda, febriana dafit, "analisis kesulitan membaca pada siswa kelas II sekolah dasar" *jurnal Naturalistic* 6, no 1 (2021) hlm. 1118-1128

pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Umumnya kesulitan membaca merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan terutama dalam kegiatan mencapai tujuan. Penyebab terjadinya kesulitan membaca dikarenakan adanya beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari diri peserta didik (*Intern*, misalnya kemampuan peserta didik, minat belajar peserta didik, dan kesehatan) maupun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (*ekstern*, misalnya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lain-lain). Terutama lingkungan sekolah guru harus menguasai kelas dan menggunakan strategi, media serta metode yang menarik supaya peserta didik tidak merasa bosan, jika strategi, media dan metode yang digunakan tidak menarik perhatian peserta didik akan merasa bosan dan tidak memperhatikan guru saat mengajar, kondisi kelas yang kurang kondusif semakin mempersulit tujuan pembelajaran dalam menciptakan komunikasi dua arah antara peserta didik dan guru.<sup>3</sup>

Guru dapat berperan sebagai demonstrator dengan mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan efektif dan menarik pada saat mengajarkan siswa yang sulit membaca.

Guru juga dapat berperan sebagai pengelola kelas dengan menciptakan

---

<sup>3</sup> Muhamad Afandi, Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5, no. 1, (Juni, 2018), 43-57. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2754>

suasana dan kondisi belajar yang kondusif agar siswa tertarik untuk membaca. Peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan belajar anak. Keberhasilan belajar anak tidak terlepas dari cara guru membimbing dan mendidik siswanya.<sup>4</sup>

Supaya peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang tepat guna, sedemikian rupa sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi seperti ini akan dapat tercipta jika guru mampu meyakinkan peserta akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata mereka.<sup>5</sup>

Seorang guru juga harus menyiapkan sumber belajar, sumber belajar merupakan komponen yang sangat penting untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus menyiapkan sumber belajar untuk membantu peserta didik supaya dapat memahami materi yang disampaikan dan pendidik juga harus tahu karakteristik setiap peserta didik agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menantang bagi dirinya, seperti membawa peserta didik keluar ruangan dan mengajaknya belajar di lingkungan sekolah tapi disesuaikan dengan mata pelajaran dan materinya<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Lisa Septia Dewi. *Bahasa Indonesia SD 2 pendidikan guru sekolah dasar*. Jakarta :Guepedia (2020) hal 151

<sup>5</sup> Muhamad Afandi, *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences: Tinjauan Teoritis dan Praktis di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management (NEM), 2021), hlm 3 link buku :

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=FR9GEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&ots=twSPvmgQ2U&sig=GoAER56Jzc9ZGR1KFSC-aTOHig0&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=FR9GEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&ots=twSPvmgQ2U&sig=GoAER56Jzc9ZGR1KFSC-aTOHig0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

<sup>6</sup> Muhamad Afandi, Rosa Fadhilah Sari, and Kms. Mas'ud Ali. "Pengaruh Pemanfaatan Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah". *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School* 1, no. 2 (December 30, 2020): 73-82. Accessed June 2, 2021. <http://jieces.alkhoziny.ac.id/index.php/jieces/article/view/19>

Pada dasarnya kesulitan membaca siswa merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan membaca siswa. Meminimalisir dari permasalahan tersebut diatas, maka upaya mengatasi kesulitan belajar membaca, guru tersebut memiliki beberapa upaya seperti menambah jam pembelajaran untuk belajar membaca. Selain itu, adanya bimbingan dan pelatihan yang diberikan kepada siswa dengan beberapa tahapan yang disesuaikan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk kesulitan yang dialami siswa yaitu dalam kegiatan tersebut meliputi pelatihan dalam penulisan, pelatihan mengenal huruf, pelatihan dalam membaca dan menganal tanda baca yang sesuai dengan kaidahnya<sup>7</sup>.

Pada kenyataannya masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca seperti yang terjadi di MI Najahiyah Palembang di kelas IV dari 23 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang belum bisa membaca huruf sambung, 2 peserta didik yang masih mengeja saat membaca huruf sambung, dan 2 peserta didik yang masih terbata-bata saat membaca huruf sambung.<sup>8</sup> Ketidakmampuan membaca huruf sambung ini akan menjadi hambatan dalam belajar. Karena kemampuan membaca mempunyai peranan penting untuk membantu peserta didik mempelajari banyak hal, peserta didik tidak bisa memperoleh informasi suatu pelajaran tanpa membaca dan hal ini akan berakibat pada prestasi belajarnya.

---

<sup>7</sup> Suryani, Winda.. “Upaya guru dalam mengatasi anak yang kesulitan membaca kelas II di madrasah ibtidaiyah al- muhajirin kota jambi”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jambi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. (2021) hal 5

<sup>8</sup> Observasi , Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang 28 Juli 2022

Peserta didik rata-rata mengalami kesulitan membaca huruf sambung, yang mana mereka hanya mengenal huruf abjad nya saja namun jika huruf sudah disambung menjadi kata dan kata sudah menjadi kalimat peserta didik kebingungan untuk membacanya.

Kelas IV SD/MI ini sudah termasuk kelas tinggi seharusnya membaca dengan lancar, membaca dengan pemahaman sudah dapat menyampaikan kembali isi bacaan yang dibacanya baik yang tersurat maupun yang tersirat<sup>9</sup> serta sudah mulai mengenal kata-kata baru atau istilah-istilah yang jarang digunakan dalam bahasa sehari-hari contohnya kata *produksi* kata ini sangat asing ditelinga peserta didik, jika peserta didik saja belum mampu untuk membaca huruf sambung maka untuk memahami kata-kata baru atau istilah-istilah yang ada dalam pembelajaran peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar dan itu akan mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik tersebut.

Kesulitan membaca huruf sambung yang dialami peserta didik seperti membaca kata perkata jenis kesulitan ini biasanya berhenti setelah membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya hal ini disebabkan oleh kurang lancar membaca dan gagal memahami makna kata, dalam membaca peserta didik juga seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma.

Seperti yang peneliti lakukan setelah mengamati keadaan guru dan peserta didik kelas IV di MI Najahiyah Palembang dapat dilihat bahwa di

---

<sup>9</sup>Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Raja Grafindo Persada 2013. Hal. 89

dalam proses belajar mengajarnya guru hanya memberi contoh membaca dan peserta didik disuruh mengikuti apa yang dicontohkan gurunya. Sehingga bagi peserta didik yang belum dapat membaca hanya mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada. Jadi, ketika peserta didik disuruh membaca secara bergantian sering terjadi apa yang diucapkan oleh peserta didik tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang dibacanya dan apa yang diucapkan oleh peserta didik kadang-kadang keliru dengan apa yang dibacanya.

Terlihat juga bahwa gurunya cenderung menggunakan sistem pembelajaran yang konvensional atau disebut juga tradisional yang menempatkan peserta didik sebagai penerima, guru tidak menggunakan media atau metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik minat peserta didik sehingga terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, terutama kesulitan dalam hal membaca huruf sambung

Dalam mengatasi kesulitan membaca guru dapat menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Prinsip-prinsip metode SAS disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan pedagogis dan landasan bahasa (linguistik) dari landasan inilah yang menjadi sumber langkah langkah metode SAS yaitu diawali dengan menyajikan satu keseluruhan atau struktur, menganalisis bagian-bagiannya, kemudian mensintesiskan bagian-bagian itu menjadi keseluruhan yang utuh.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Otang kurniawan, eddy noviana, " metode membaca SAS ( Struktural Analitik Sintetik) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dikelas I SDN 79 pekan baru" primary : jurnal pendidikan guru sekolah dasar 5 no 2 (2016) : 149.

Hasil data selain observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV yang mengatakan bahwa benar dari 23 peserta didik di kelas IV terdapat 2 peserta didik yang belum bisa membaca huruf sambung, 2 peserta didik yang masih mengeja saat membaca huruf sambung dan 2 peserta didik masih terbata-bata saat membaca huruf sambung<sup>11</sup>. Dari observasi dan wawancara itulah peneliti mendapatkan masalah yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca huruf sambung, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui penyebab dari kesulitan membaca huruf sambung pada peserta didik tersebut, dan peneliti mengambil judul “ Analisis Penyebab kesulitan membaca huruf sambung serta upaya dalam mengatasinya pada peserta didik kelas IV di MI Najahiyah Palembang”.

## **B. Identifikasi masalah**

Dari latarbelakang masalah yang dipaparkan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dari 23 peserta didik ada 2 peserta didik yang belum bisa membaca huruf sambung, 2 peserta didik yang masih terbata-bata saat membaca huruf sambung dan 2 peserta didik masih mengeja saat membaca huruf sambung.
2. Sistem pembelajaran yang konvensional yang lebih menempatkan peserta didik sebagai penerima sehingga membuat peserta didik terbatas dalam memilih dan mencari topik yang disukai dan keterampilan yang sesuai dengan keterampilan yang dipelajari.

---

<sup>11</sup> Wawancara Fitri Agustina, Walikelas VI Madrasah Ibtidaiyah Palembang, 28 juli 2022

3. Kurangnya minat peserta didik untuk membaca

### **C. Batasan Masalah**

Setelah diidentifikasi sebagai masalah yang akan diteliti maka perlu adanya pembatasan masalah, agar penelitian ini dapat mengenai sasaran, lebih terarah dan tidak keluar dari tema penelitian. Adapun pembatasan masalahnya yaitu mengenai: **Penyebab kesulitan membaca huruf sambung serta upaya dalam mengatasinya pada peserta didik kelas IV di MI Najahiyah Palembang.**

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan peserta didik dalam membaca huruf sambung di kelas IV MI Najahiyah Palembang?
2. Apa penyebab kesulitan membaca huruf sambung pada peserta didik kelas IV di MI Najahiyah Palembang?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca huruf sambung pada peserta didik kelas IV di MI Najahiyah Palembang?
4. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca huruf sambung pada peserta didik kelas IV di MI Najahiyah Palembang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam membaca huruf

sambung di kelas IV MI Najahiyah Palembang.

2. Untuk mengetahui penyebab kesulitan membaca huruf sambung pada peserta didik kelas IV di MI Najahiyah Palembang.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca huruf sambung pada peserta didik kelas IV di MI Najahiyah Palembang.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas IV di MI Najahiyah Palembang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan kajian dan bahan pengembanan ilmu pendidikan dalam menganalisis kesulitan belajar membaca pada peserta didik sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan.
  - 2) Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi dalam menganalisis kesulitan belajar membaca.
  - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang berkepentingan.
2. Secara praktis
  - 1) Bagi sekolah  
Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan sekolah

untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

2) Bagi guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

3) Bagi peserta didik

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat mengatasi kesulitan membaca.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dan Peneliti selanjutnya dapat menggunakan topik serupa dengan mencari celah dari penelitian sebelumnya yang dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.

## G. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini tentang “ **Analisis Penyebab Kesulitan Membaca Huruf Sambung Serta Upaya Dalam Mengatasinya Pada Peserta Didik Kelas IV Di MI Najahiyah Palembang**” berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

1. Miftahul Jannah (2019) dengan judul skripsi *Analisis penyebab kesulitan dalam membaca kelas III di MI Assegaf Palembang*. Miftahul Jannah menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam membaca yaitu faktor yang bersumber dari anak itu

sendiri melalui fisiologis (fisik), intelegensi (kemampuan) dan minat. Kemudian faktor bersumber dari keluarga, sekolah dan berfaktor dari masyarakat.<sup>12</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut ialah sama-sama membahas analisis kesulitan membaca. Perbedaannya pada skripsi ini terfokus pada dengan faktor kesulitan membaca pada kelas III yang masih termasuk kelas rendah, sedangkan penulis membahas mengenai penyebab kesulitan membaca huruf sambung serta upaya dalam mengatasinya pada peserta didik kelas IV di MI Najahiyah Palembang.

2. Rizkiana (2012) dengan judul skripsi *analisis kesulitan membaca permula siswa kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*, Rizkiana menyimpulkan bahwa, seluruh siswa kelas 1 SDN 1 Bangunrejo dengan jumlah 18 siswa, 13 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Proses penelitian ini dimulai dengan memberikan tes membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut. Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengeja terbata-bata, mengucapkan kata salah, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.<sup>13</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut ialah sama-

---

<sup>12</sup>Miftahul Jannah. “*Analisis penyebab kesulitan dalam membaca siswa kelas III di MI Assegaf Palembang*”. Skripsi jurusan pendidikan guru madrasah ibtdaiyah. ( Palembang : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2019 )

<sup>13</sup> Rizkiana, “*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*” Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan , 2012)

sama membahas analisis kesulitan membaca. Perbedaannya pada skripsi tersebut terfokus dengan membaca permulaan siswa kelas 1 SD N bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo, sedangkan penulis membahas mengenai penyebab kesulitan membaca huruf sambung serta upaya dalam mengatasinya pada peserta didik kelas IV di MI Najahiyah Palembang.

3. Fitrah Ramadhani (2021) dengan judul skripsi *analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan dikelas 1 MIN 2 kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020*, Fitrah Ramadhani menyimpulkan bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas I MIN 2 kota Mataram sudah mulai meningkat, akan tetapi masih ada peserta didik yang kesulitan dalam membaca permulaan. Dari 185 jumlah peserta didik kelas 1 ada sekitar 9 peserta didik yang belum bisa membaca permulaan. Kesulitan yang kerap kali muncul pada peserta didik yaitu: belum mampu mengenal huruf dengan baik, beberapa huruf sering tertukar dan belum memahami tanda baca, kesulitan membaca huruf konsonan, peserta didik belum mampu mengeja, peserta didik belum mampu membaca suku kata dan kata. Dan cara mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca permula di MIN 2 kota Mataram yaitu: memberikan bimbingan khusus, memperhatikan kondisi peserta didik, menggunakan media yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi.<sup>14</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut ialah persamaannya sama-sama membahas tentang analisis kesulitan

---

<sup>14</sup> Fitrah Ramadhani, "*Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 MIN 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020*" Skripsi Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (Mataram: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021)

membaca pada peserta didik. Perbedaannya skripsi tersebut terfokus kepada kemampuan, kesulitan dan cara mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan di kelas 1, sedangkan penulis ini membahas mengenai penyebab kesulitan membaca huruf sambung serta upaya dalam mengatasinya pada peserta didik kelas IV di MI Najahiyah Palembang.

4. Siti Saliza (2021) dengan skripsi yang berjudul *upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo*. Siti Saliza menyimpulkan bahwa adapun kesulitan membaca tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Oleh karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap siswa, maka pendidik perlu masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.<sup>15</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah sedangkan penulis membahas mengenai penyebab kesulitan membaca huruf sambung serta upaya dalam mengatasinya pada peserta didik kelas IV di MI Najahiyah Palembang yang mana peserta didik kelas IV sudah termasuk kelas tinggi.

5. Lidiya Utari (2020) dengan Skripsi yang berjudul *analisis strategi guru*

---

<sup>15</sup> Siti Saliza, "*upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo*" Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( Ponorogo : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,2021)

*kelas dalam menghadapi kesulitan membaca dan menulis tematik kelas II di Madrasah Ibtidaiyyah Al Munawwarah Kota Jambi.* Lidya Utari menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru kelas II dalam menghadapi kesulitan membaca dan menulis siswa dalam pembelajaran tematik yaitu sulit membedakan huruf, siswa tidak hafal huruf abjad dan bahkan ada siswa yang masih salah memegang pensil.<sup>16</sup>

Adapun persamaan dan perbedaannya, sama-sama membahas terkait kesulitan membaca, perbedaannya penelitian ini meneliti strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada pembelajaran tematik di kelas II yang masih termasuk kelas rendah sedangkan peneliti ini membahas mengenai penyebab kesulitan membaca huruf sambung serta upaya dalam mengatasinya peserta didik kelas IV di MI Najahiyah Palembang.

---

<sup>16</sup> Lidya Utari, “*Analisis Strategi guru kelas dalam menghadapi kesulitan membaca dan menulis siswa pada pembelajaran tematik kelas II di Madrasah Ibtidaiyyah Al Munawwarah kota jambi*” Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Jambi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020)